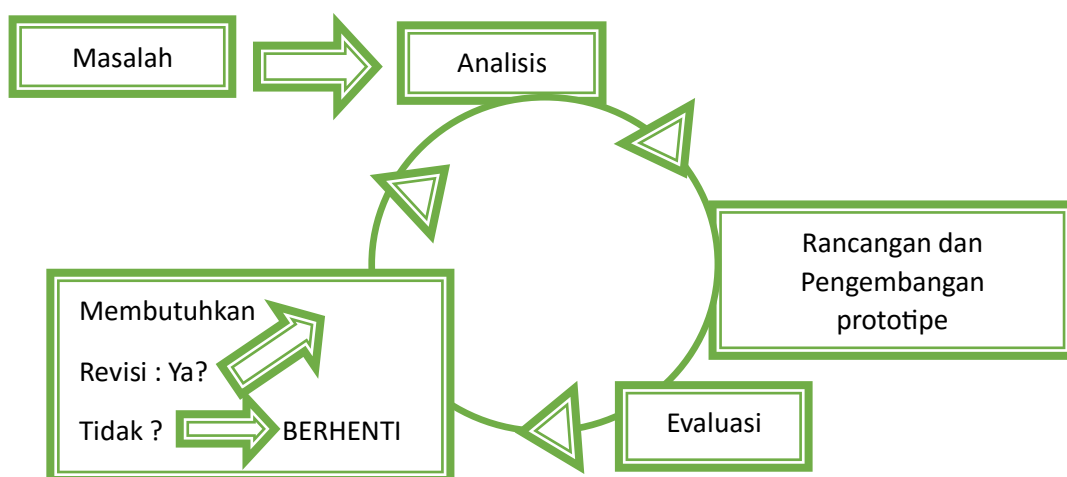


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan metode *EDR* (*Educational Design Research*) metode yang digunakan dalam merancang desain perencanaan pembelajaran melalui sistem informasi berbasis website dan buku. Pengembangan ini menggunakan model buku dengan mengadaptasi model pengembangan *EDR* sebagai kerangka utama penelitian.

Menurut Plomp (2013), menyatakan bahwa tujuan *EDR* dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sisi studi pengembangan serta studi validasi. Dari studi pengembangan, tujuan *EDR* ialah untuk mengembangkan suatu solusi dari berbasis penelitian yang mengandung masalah yang kompleks dalam melakukan praktek Pendidikan, melakukan Tindakan lebih lanjut mengenai karakteristik intervensi serta sebuah proses dalam merancang dan mengembangkannya, sedangkan dari studi validitas menyatakan bahwa tujuan *EDR* yaitu pengembangan atau validitas teori. Apapun tujuan dari *EDR* menyatukan antara desain Pendidikan yang sistematis (Plomp, 2013).



Gambar 3.1

Siklus Sistematis *Education Design Research* (Plomp,2013)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bahwa proses *EDR* ini bersifat siklus. Mulai dari analisis, rancangan, evaluasi sampailah bertemu dengan masalah yang dituju. Plomp juga menyatakan bahwa desain penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Dimana fase ini berisikan tentang analisis kebutuhan melalui kajian Pustaka yang dipilih peneliti

2. Tahap Pengembangan (Pembuatan Prototype)

berisi perancangan petunjuk desain, pengoptimalan prototipe, serta evaluasi formatif dan revisi.

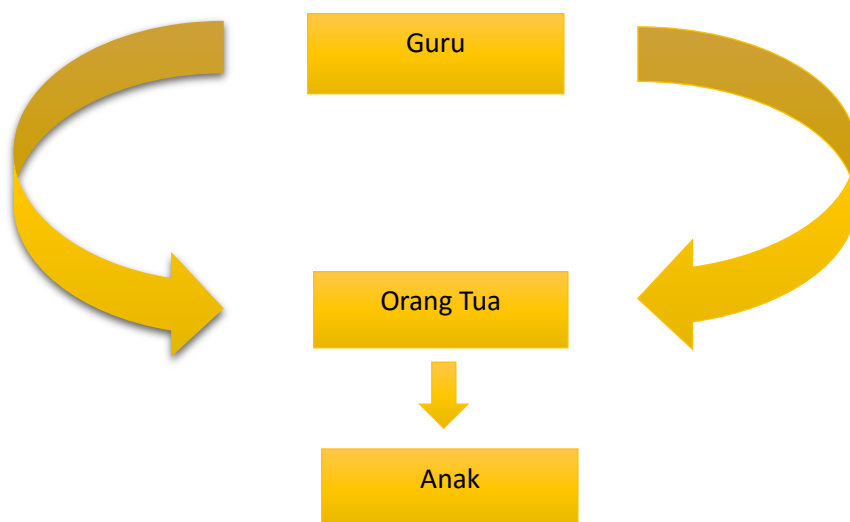
3. Tahap Penilaian

berupa evaluasi sumatif untuk menyimpulkan apakah prototipe yang dikembangkan memenuhi tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, tahapan dari desain penelitian *EDR* yang dilakukan hanya dua fase saja, yaitu fase pendahuluan dan fase pengembangan.

Kualitatif sendiri memiliki arti sebagai penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam meneliti. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiono kualitatif adalah penelitian yang lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi di objek penelitian.

Melakukan penelitian kualitatif sendiri, biasanya berasal dari lingkungan alam, seperti peristiwa yang terjadi dalam kondisi apapun. Penelitian kualitatif sendiri memperoleh hasil informasi di TK Albiruni Kota Bandung mengenai Literasi serta karakter rendah hati pada anak.



Gambar 3.2

Rancangan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat di TK Al-Biruni Aria Graha Kota Bandung yang melibatkan anak-anak, guru serta para orang tua dalam mengikuti acara dengan tema Literasi serta karakter rendah hati pada anak. Sebagian anak ada yang memahami Literasi dan memiliki karakter rendah hati, akan tetapi belum semua anak melakukan itu. Sebab ada beberapa yang masih berkembang pertumbuhannya.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sutama, Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak dan membentuk pembelajaran untuk anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (M Sochib, 2000). Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Sunar, 2007). Dalam melakukan pengembangan, peran orang tua sangat diperlukan sebagai berikut:

- a. Mendampingi

Sebagai anak, anak perlu pendampingan orang tua dalam melakukan perkembangan, mau itu perkembangan pertumbuhan pada anak dan perkembangan pembelajaran. Perkembangan pertumbuhan pada anak, menumbuhkan sifat, sikap, dan karakter yang diajarkan oleh orang tua. Karakter rendah hati pada anak serta perkembangan literasi pada anak itu sangat penting untuk anak. Maka dari itu dibutuhkannya pendampingan orang tua kepada anaknya.

- b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi pada anak itu sangat penting, selain orang tua mendampingi anaknya, orang tua juga harus menjalin komunikasi dengan anak secara baik. Dengan contoh menjalin komunikasi mengenai menasehati, menjalin komunikasi untuk melakukan literasi membaca, menulis dan berhitung. Dengan menjalin komunikasi, anak akan pandai dalam literasi.

- c. Memberikan Buku Bergambar

Dengan orang tua memberikan buku bergambar (*Picture Book*), anak akan berkembang dengan cepat untuk menumbuhkan karakter rendah hati dan perkembangan literasi pada anak. Boleh saja *Picture Book* yang bertemakan rendah hati atau yang biasa.

2. Guru merupakan orang tua anak yang kedua dalam hidupnya. Guru yang berada di sekolah sangat dibutuhkan untuk Pendidikan anak khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini. Guru memberikan didikan dan nasehat kepada anak mengenai

berbagai hal. Sebagai contoh memberikan nasehat mengenai karakter rendah hati, literasi dan mengenai *Picture Book* pada anak. Selain itu juga, guru memberikan peran yang cukup penting, seperti pemantik imajinasi dan kreativitas pada anak, empati sosial terhadap siapapun termasuk kepada orang tua siswa dan siswa, menjadi motivator untuk siswanya dan menjadi inspirator untuk semua orang termasuk untuk siswanya. Selain memiliki peran, guru juga mempunyai tujuan seperti membuat para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang sangat tinggi.

3. Dalam bidang psikologi, anak merupakan manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau setidaknya belum mencapai masa pubertas. Anak dikategorikan berada pada usia-usia masa bayi hingga masa-masa sekolah dasar, atau bahkan hingga masa remaja tergantung penggolongannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi secara rinci yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Menurut Moelong (2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, kegiatan ini bisa melalui rekaman (audio, visual, dan audio visual) atau tertulis. Melalui wawancara, terdapat dua pihak, yaitu *interviewer* yang artinya pewawancara dan *interviewee* yang artinya diwawancarai. Menurut Sugiyono (2017) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun terdapat tiga jenis wawancara, ialah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang dapat.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Semi Terstruktur menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dengan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara Tak Terstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada tempat penelitian yang di datangkan oleh peneliti. Selain itu juga agar mendapatkan ide dari responden dan pendapat mengenai produk yang peneliti buat secara bebas dan nyaman. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan pendapat langsung dari Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua di TK Al-Biruni Aria Graha Kota Bandung.

2. Penilaian

Menurut Slavin (2011) menyatakan penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Penilaian berkaitan dengan beberapa contoh seperti, pengukuran, pengecekan, penuluran serta pencarian kesenjangan pada pembelajaran. Penilaian menurut Anthony J. Nitko (1996), yaitu sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan tertentu mengenai para siswa, kurikulum, program, kebijakan pendidikan, metode serta instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau intstitusi resmi yang melaksanakan aktivitas tertentu.

Abidin (2013), berpendapat bahwa fungsi dari penilaian tidak hanya terletak pada fungsi tradisional, akan tetapi lebih meluas meliputi fungsi–fungsi yaitu:

- a. Penilaian berfungsi untuk menentukan persepsi masyarakat tentang keefektifan pendidikan.
- b. Penilaian terhadap keaktifan siswa harus semakin dipandang sebagai bagian proses evaluasi guru.
- c. Penilaian semestinya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian memiliki fungsi untuk menekankan masyarakat mengenai keefektifan pendidikan, sebagai proses evaluasi guru kepada siswa dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan manusia pada kegiatan yang menyerupai tema yang telah peneliti buat. Seperti kejadian-kejadian yang terjadi pada saat ini. Menurut Margono (2007) menyatakan bahwa Observasi adalah suatu Teknik untuk melihat atau mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh dan berkembang. Sementara menurut Larry Christensen (1988), menyatakan bahwa observasi adalah sebagai suatu cara untuk memperoleh informasi penting terkait seseorang, sebab apa yang dikatakan belum tentu sama persis dengan apa yang dikerjakan.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dengan sendirinya mengenai situasi lingkungan dan anak mengenai literasi dan karakter rendah hati pada anak. Selain secara rinci dan detail, melakukan observasi juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan dan mewawancarai semua anak terkait literasi dan karakter rendah hati. Observasi sendiri terdapat sejumlah karakteristiknya sebagai berikut:

a. Objektif

Dalam observasi, pada dasarnya wajib bersifat objektif atau harus diamati secara langsung antara peneliti dengan yang diobservasikannya. Seperti manusia atau observasi mengenai barang-barang yang antik.

b. Faktual

Observasi juga harus dilakukan berdasarkan fakta bukan hanya sebatas mitos saja.

Melakukan observasi menggunakan observasi partisipasi, dimana observasi ini turun tangan langsung untuk berpartisipasi dalam melakukan observasi kejadian yang terbaru. Selama observasi berlangsung, peneliti harus siap dengan hal-hal yang akan terjadi dilapangan sekaligus mencatat data-data yang telah ditemukan.

Tujuan diadakannya observasi ialah untuk menngambarkan objek secara langsung, mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan fakta secara langsung dan mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian berlangsung. Selain mendapatkan tujuan observasi ini diadakan, adapula manfaat observasi untuk penelitian ialah hasil observasi dapat menjadikan untuk mengonfirmasikan hasil temuan atau penelitian sebelumnya, memberikan gambaran untuk pembaca agar mudah dipahami serta mampu menjelaskan kejadian atau fenomena yang terjadi secara benar dan baik.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Tung Palan (1983) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan otentik yang bisa dibuktikan dan bisa dijadikan bukti secara hukum yang mana dokumentasi tersebut berisikan data-data yang lengkap dan nyata.

Dokumentasi sendiri dilakukan peneliti untuk mengambil gambar dimana peneliti mengobservasikan suatu kejadian dimana anak mampu melakukan literasi sehari-hari serta melakukan sikap kerendahan hati pada anak secara menyeluruh. Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap antara observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini sangat dibutuhkan untuk mengambil hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Wanda Putryanjani, 2023

PENGEMBANGAN PICTURE BOOK UNTUK MENSTIMULASI KARAKTER RENDAH HATI DAN LITERASI KRITIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif instrument merupakan peneliti sendiri. Sebagaimana menurut Sugiyono (2008), dimana “Dalam Penelitian Kualitatif”, “*the researcher is the key instrument*” merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Menurut Margono S (2007), Instrumen penelitian adalah pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Menurut Sanjaya (2011), instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis Kebutuhan merupakan studi awal yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa hal-hal yang dibutuhkan dalam proposal. Deskripsi analisis kebutuhan berisi informasi usaha yang berkaitan dengan proposal tersebut. Hasil analisis dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu tantangan atau persoalan. Analisis dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, atau studi literatur. Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, selanjutnya disusun hingga mampu mendeskripsikan maksud dan tujuan dari proposal. Menggunakan format wawancara yang berisikan mengenai materi literasi kritis dan karakter rendah hati.

Tabel 3.1

Wawancara Pembelajaran Anak kepada Guru

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah di TK B sudah memahami karakter rendah hati?	
2.	Apakah di TK B sudah memahami mengenai literasi kritis?	

3.	Apakah di kelas TK B memiliki anak yang inklusi? Bagaimana cara ia memahami karakter rendah hati dan literasi kritis?	
4.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memahami karakter rendah hati pada anak?	
5.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memahami literasi kritis pada anak?	
6.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu jika ada anak yang tidak memahami karakter rendah hati?	
7.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu jika ada anak yang tidak memahami literasi kritis pada anak?	
8.	Menurut Bapak/Ibu kriteria buku seperti apa yang dapat mengembangkan dan menstimulasi karakter rendah hati pada anak?	
9.	Menurut Bapak/Ibu kriteria buku seperti apa yang dapat mengembangkan dan menstimulasi literasi kritis pada anak?	
10.	Apakah di sekolah menyediakan ruangan khusus untuk anak membaca berbagai macam buku? Seperti ruang baca dan perpustakaan buku?	
11.	Apakah media buku dapat menstimulasi karakter rendah hati pada anak?	

12.	Apakah media buku dapat menstimulasi literasi kritis pada anak?	
13.	Di sekolah ini, kegiatan apa saja yang dapat membuat anak memahami karakter rendah hati?	
14.	Di sekolah ini, kegiatan apa saja yang dapat membuat anak memahami literasi kritis?	
15.	Upaya apa yang sudah Bapak/ Ibu lakukan untuk menstimulasi karakter rendah hati pada anak?	
16.	Upaya apa yang sudah Bapak/ Ibu lakukan untuk menstimulasi literasi kritis pada anak?	

Tabel 3.2

Wawancara Penilaian Media Buku kepada Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
----	-------------------	-------------------

1.	Apakah Ibu menyukai <i>Picture Book</i> ini untuk mengembangkan literasi kritis dan karakter rendah hati pada anak di sekolah ?	
2.	Dalam segi bahan kertas, Bahasa dan isi buku ini, apakah dari ibu sendiri menyukainya?	
3.	Dalam desain yang sangat lucu ini untuk anak, apakah dari ibu ada minat untuk memiliki buku ini ?	
4.	Dalam media pembelajaran <i>Picture Book</i> ini mungkin sudah banyak ibu punya di sekolah, apakah dari ibu secara pribadi, ingin memiliki <i>Picture Book</i> ini dengan bahan kertas, isi buku bahkan hingga ke desain yang sesuai dengan anak dan memiliki desain yang sangat lucu ?	
5.	Apakah dari ibu sendiri, ada saran atau pendapat untuk media buku <i>Picture Book</i> ini	

Tabel 3.3

Wawancara Penilaian Media Pembelajaran kepada Guru

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Ibu menyukai <i>Picture Book</i> ini untuk mengembangkan literasi kritis dan karakter rendah hati pada anak di sekolah ?	
2.	Dalam segi bahan kertas, Bahasa dan isi buku ini, apakah dari ibu sendiri menyukainya?	
3.	Dalam desain yang sangat lucu ini untuk anak, apakah dari ibu ada minat untuk memiliki buku ini ?	
4.	Dalam media pembelajaran <i>Picture Book</i> ini mungkin sudah banyak ibu punya di sekolah, apakah dari ibu secara pribadi, ingin memiliki <i>Picture Book</i> ini dengan bahan kertas, isi buku bahkan hingga ke desain yang sesuai dengan anak dan memiliki desain yang sangat lucu ?	
5.	Apakah dari ibu sendiri, ada saran atau pendapat untuk media buku <i>Picture Book</i> ini	

2. Instrumen Uji Materi dan Uji Media

Menggunakan uji validasi angket. Menilai dari sebuah buku yang berupa dari segi materi, keamanan dan desain.

Tabel 3.4

Teknik Pengumpulan Data Lembar Angket Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
2.	Keamanan	1. Kehandalan bahan buku (plastik atau bahan kertas)					
		2. Efisiensi penggunaan media dari segi waktu					
		3. Dapat dibaca dikalangan manapun					
		4. Penggunaan Bahasa yang baik dan mudah di mengerti anak					
		5. Menciptakan gambar yang baik untuk anak dan tidak mengandung ketidaknyamanan					
3.	Desain	1. Tampilan gambar kartun sangat baik untuk dikalangan anak usia dini					
		2. Komposisi warna sangat menarik					
		3. Keseimbangan antara keamanan dan desain					
		4. Kesederhanaan (rapi, teratur, dan tidak tercampur dengan bahan yang tidak perlu)					

		5. Desain yang mudah dipahami oleh anak					
--	--	---	--	--	--	--	--

Tabel 3.5

Teknik Pengumpulan Data Lembar Angket Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas Isi/Materi					
	a. Mengembangkan karakter rendah hati dan literasi kritis					
	b. Perkembangan anak dalam sifat kreatif dan aktif untuk menghadapi masalah yang ia hadapi					
	c. Memiliki pemikiran secara kritis					
	d. Mengetahui rendah hati dan literasi kritis dalam kehidupan					
2.	Tujuan Pembelajaran					
	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	b. Sesuai dengan aktifitas pembelajaran					
	c. Sesuai dengan penilaian pembelajaran					
	d. Sesuai dengan karakter rendah hati					
3.	Umpan Balik dan Adaptasi					
	a. Menuntut Adaptasi anak dalam penggunaan <i>Picture Book</i> selama pembelajaran					
4.	Motivasi					
	a. Kemampuan memotivasi dan menarik perhatian anak dalam media <i>Picture Book</i>					
	b. Menjadi ajang motivasi anak untuk masa depan					

3. Instrumen Observasi Uji Coba

Observasi sendiri diartikan sebagai pengamatan manusia pada kegiatan yang menyerupai tema yang telah peneliti buat.

Tabel 3.6
Teknik Pengumpulan Data Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diobservasikan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Literasi Kritis 1. Analyzing Information				
2.	Rendah Hati 1. Menghormati orang lain 2. Menjadi pendengar yang baik 3. Tidak merasa iri 4. Bisa menerima kritik 5. Belajar mengakui kesalahan 6. Selalu mengucapkan terimakasih 7. Memiliki banyak teman				

3.6 Prosedur Penelitian

Moleong (2012) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil

penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan.

Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu, identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, pelaporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, oral history dan lain sebagainya. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.

Teknik Analisis Data Kualitatif sendiri ialah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Artinya sumber data yang diolah berasal dari selain skoring angka, seperti rekaman, catatan, tinjauan pustaka, partisipasi dan wawancara. Tumpuan teknik analisis ini terletak pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatarbelakangi topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalami fenomena secara alami (natural setting). Tajuk pertanyaannya seputar kenapa dan bagaimana. Dalam teknik analisis kualitatif ini ada beberapa jenis seperti analisis konten, naratif, wacana, kerangka kerja dan teori beralas.

Teknik ini akan menganalisa sesuai dengan data yang berasal dari pengumpulan data dengan cara merekam dan mencatat, tinjauan pustaka, wawancara, hingga partisipasi (Rohmadi & Nasucha, 2015). Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Taylor, 1975). Menurut Spradley analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Teknik analisis data ini sangat erat kaitannya dengan rancangan penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa teknik analisis data hanya dapat dilakukan ketika poin-poin penelitian sudah terpenuhi, misalnya pengumpulan data yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian tertentu. Dengan begitu, tujuan dari teknik analisis data yaitu untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan dari analisis data antara lain adalah untuk:

1. Menguraikan data agar mudah dipahami.
2. Mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan untuk nantinya diolah menjadi kesimpulan.

3. Memahami bagaimana seseorang memaknai suatu kejadian.
4. Mendapatkan penjelasan mengenai suatu peristiwa.
5. Mendapatkan alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

3.8 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell (Azwar Susanto, 2013). Sugiyono (2014) terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Expert judgement adalah istilah yang merujuk secara khusus pada teknik penilaian yang dibuat berdasarkan seperangkat kriteria dan keahlian tertentu yang telah diperoleh di area pengetahuan tertentu atau bidang produk, disiplin tertentu, dan industri. Beberapa contoh dari sumber daya pengetahuan ahli dapat menjadi pemangku kepentingan, pelanggan, organisasi profesional dan teknis, dan kelompok industri lain-lain yang mungkin menyediakan jenis layanan ini dengan biaya yang kecil, atau dapat memberikannya gratis (dalam beberapa kasus, hanya bebas jika salah satu dari anggota tim proyek adalah iuran yang membayar anggota organisasi tersebut).

Jadi untuk dapat mendapatkan hasil yang sempurna dalam proses *plan schedule management* diperlukan seorang *expert judgement* yang membantu pengelolaan proyek yang telah direncanakan.

3.9 Triangulasi

Triangulasi (Moleong, 2014) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh

dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data.

1. Triangulasi Metode

Pengumpulan dengan metode lainnya. Sebagaimana metode kualitas ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk memperoleh hasil yang benar, peneliti bisa menggunakan metode tersebut. Selain itu juga, informan bisa mengecek kebenarannya melalui orang lain atau aplikasi lain.

2. Triangulasi Teori

Maksudnya ialah, peneliti mengakhiri penelitian ini menggunakan sumber informasi atau thesis statement. Informasi selanjutnya bisa membandingkan dengan perspektif teori lain yang relevan.

3.10 Isu Etik

Penelitian ini menimbulkan dampak positif untuk pembaca, tidak menimbulkan dampak negatif. Dengan adanya penelitian ini, guru, anak, khususnya orang tua akan mengetahui media pembelajaran yang baik untuk anaknya, memberikan media *Picture Book* untuk menumbuhkan karakter rendah hati pada anak, bahkan menumbuhkan literasi kritis pada anak. Serta penelitian ini akan dijaga dan dirahasiakan untuk menjaga kode etik yang akan di teliti oleh peneliti.